

Implementasi Metode El-Syarif Dalam Pengembangan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas V B MIS Cikupa Werasari Sadananya Ciamis

N. Hani Herlina, Asri Nuriyatul Asriyah, Yani Sulistiawati, Abdul Hobir, Faiqoh El Fauziah, Adi Muhamad Arsyad

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab, khususnya pada pembelajaran menghafal kosakata/*mufrod*. Hal ini dikarenakan kurang familiarnya siswa terhadap bahasa arab, dan pembelajaran menghafal kosakata cenderung membebankan siswa secara psikologis. Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan metode *el-syarif* pada pembelajaran bahasa arab pokok bahasan kosakata/*mufrod*.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Elsyarif* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V B MIS Cikupa 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Elsyarif* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V B MIS Cikupa 3) Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam penerapan metode *Elsyarif* pada masa pandemi *Covid-19* di kelas V B MIS Cikupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian mendapatkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Langkah menganalisis data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah metode *el-syarif* karena disesuaikan dengan proses pelaksanaan pembelajaran 2 cara yaitu luring dan daring. 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MIS Cikupa juga tidak sepenuhnya dilaksanakan mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan pada metode *El-Syarif* melainkan hanya beberapa langkah yang diaplikasikan di penghujung proses pembelajaran. 3) minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab meningkat setelah menerapkan metode *el-syarif*, melainkan hanya beberapa langkah saja hal tersebut ditunjukkan melalui respons siswa yang antusias dalam belajar, berdasarkan hasil wawancara keinginan siswa untuk menghafal lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, data hasil penelitian melalui angket menunjukkan angka 96,4% dari 10 pertanyaan, dan angka tertinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat setuju dengan penerapan metode *el-syarif*.

Kata Kunci : Implementasi, pembelajaran Bahasa Arab, Metode El-Syarif, Minat

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru menggunakan berbagai cara untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar hanya dikarenakan dia tidak menguasai metode, metode mengajar menjadi salahsatu objek bahasan yang penting dalam pendidikan, keberadaan metodologi pengajaran menunjukkan pentingnya kedudukan metode dalam sistem pembelajaran. Tujuan dan isi pengajaran yang baik tanpa didukung metode penyampaian yang baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan Islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode. (Depag RI, 2002 : 20-21)

Adapun kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran Bahasa Arab, guru yang mengajar mata pelajaran inipun dalam kegiatan belajar mengajarnya diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih lagi jika materi bahasa arab tersebut diajarkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagaimana problem yang telah disebutkan diatas yaitu penerapan metode, pada hakekatnya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung dari tujuan dan alasan orang belajar bahasa Arab. Guru diharapkan lebih cermat dalam menyesuaikan pilihannya mengenai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah N.K, guru harus memilih strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. (Djamarah, 2010: 74)

Salah satu usaha untuk mempelajari bahasa Arab dapat digunakan metode El-syarif. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah tariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan (Ramayulis, 2009: 209). Bila dihubungkan dengan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik. Adapun kelebihan-kelebihan dari metode El-syarif ini yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan yang telah peneliti perhatikan dari buku teksnya serta mendengar langsung dari rekaman antara lain; mufrodatnya dimulai dari kata-kata yang sederhana yang dipakai sehari-hari atau berupa nama benda-benda yang biasa ada disekitar anak-anak, cara menghafal dengan menggunakan irama yang sangat menarik perhatian anak, menimbulkan suatu motivasi bagi anak untuk menghafal mufrodat, selain itu dengan irama yang menarik anak akan dapat menghafal mufrodat tersebut tanpa beban psikologis, sehingga tanpa disadari akan dapat membuat mereka mulai mengikuti kata-kata tersebut. Irama yang indah

dan menarik membuat mereka ingin terus mengulang-ulang lagu tersebut, dan sudah menjadi sifat umumnya dari anak-anak, apabila ada hal-hal yang baru mereka ketahui dan itu menarik perhatiannya, maka hal tersebut akan dilakukannya secara berulang-ulang , sehingga dengan sendirinya mufrodat tersebut dapat dihafal dengan mudah tanpa mereka sadari. Hal tersebut memberikan pemikiran bagi penulis bahwa metode ini penting untuk dipakai dan akan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam membantu mereka untuk menghafal mufrodat.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Idi, 2011: 341). Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004: 4), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004: 2), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008: 15) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya (Gagne & Briggs , 2008: 12).

Dari pengertian belajar dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian belajar, jadi belajar adalah rangkaian kegiatan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam menghasilkan perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pengertian Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Trianto, 2009: 85).

Belajar dan pembelajaran merupakan satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan

berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2008: 19)

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu mendengar / menyimak (*al-'istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'at*), dan menulis (*al-kitabah*). Pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. (Taufik, 2013 :15)

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelajaran Bahasa Arab untuk MI/SD meliputi huruf hijaiyah, tema-tema tentang pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. Bahasa arab untuk kelas 1 bertujuan agar murid mengenal, mencoba, membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar.

Pembelajaran bahasa Arab dalam bidang menghafal mufrodat /kosakata, murid kelas 1-3 ditargetkan menguasai 8-9 kosa-kata pada setiap *dars*, sedangkan untuk kelas 4-6 ditargetkan 24 kosa kata untuk setiap *dars*. Pembelajaran tersebut berlangsung secara berkelanjutan dengan memberikan latihan-latihan kepada murid sehingga mereka dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan sederhana.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Arab MI

Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran bahasa Arab MI, diantaranya adalah:

1. Bahasa *Isytiqaiyah*

Yang dimaksud *isytiqaiyah* yaitu proses morfologis, yang berarti pembentukan kata-kata baru dari akar kata

2. Struktur kalimatnya paling banyak

Yang dimaksud struktur kalimatnya paling banyak yaitu karena memiliki jenis-jenis struktur kalimat yang beragam

3. Memiliki struktur kalimat yang sama dengan bahasa lainnya

Untuk mengenal bunyi dan alat ucap yang dihasilkannya, bahasa Arab melahirkan *makharijul huruf* (fonologi), untuk mengenal perbedaan makna melahirkan ilmu shorof

(morfologi), untuk mengenal struktur kalimat melahirkan ilmu nahwu (sintaksis), dan untuk memahami makna melahirkan ilmu ma'ani (semantik).

4. Adanya *fi'il* dan *wazan-wazannya*

Bahasa Arab mengenal adanya *wazan* (timbangan) yang berfungsi sebagai notasi sebuah lagu.

5. Cara membaca dan menulisnya dari kanan ke kiri

Cara ini sangat berbeda dengan bahasa lainnya yang pada umumnya dimulai dari arah kiri ke kanan.

3. Metode *El-Syarif*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Fathurrohman & Sutikno, 2010 :15)

Pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010 : 61) adalah :

“Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.”

Adapun metode pembelajaran menurut Djamarah, SB (2006) dalam Afandi, dkk (2013: 15) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dari konsep pembelajaran, metode, dan metode pembelajaran menurut para ahli, dapat didefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara ataupun tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

b. Pengertian Metode *El-Syarif*

El-Syarif merupakan metode menghafal mufrodat dengan menggunakan irama yang menarik, sehingga mufrodat tersebut akan mudah dihafal anak tanpa merasa terbebani secara psikologis.

Metode pembelajaran *El-Syarif* adalah metode menghafal mufrodat cepat dengan mengemas materi pembelajaran ke dalam irama yang dapat menarik perhatian anak.

Metode *El-syarif* dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap bahasa Arab

c. Penggunaan *El-Syarif* dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah penerapan metode *El-Syarif* antara lain sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan materi sesuai RPP.
4. Guru bertanya tentang kosa kata dari materi yang disampaikan.
5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
6. Guru menyiapkan materi yang akan dikuasai siswa kedalam bentuk lirik.
7. Guru mempraktikan terlebih dahulu dengan nada *El-Syarif* dan siswa mendengarkan.
8. Guru mengatur tempat duduk siswa.
9. Guru dan siswa mempraktikan bersama-sama.
10. Guru mengakhiri pembelajaran (Yusuf, 2017:192)

d. Kelemahan dan Kelebihan *El-Syarif*

Kelebihan metode pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *El-Syarif* adalah:

- 1) Dalam pengajarannya menggunakan metode yang menarik
- 2) Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- 3) Dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Kelemahan metode pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *El-Syarif* antara lain:

1. Sebagian siswa yang tidak ikut bermain menjadi kurang efektif.
2. Banyak makan waktu
3. Memerlukan tempat yang luas
4. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara dan tepuk tangan siswa.

4. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses

belajar siswa harus memiliki minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2008:148) “ Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”

Menurut Suyono dan Hariyanto Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Selain itu O. Whittaker belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan pada suatu aktivitas dengan memberikan perhatian yang didalamnya terdapat unsur rasa senang untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

C. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *El-Syarif* dalam pengembangan minat belajar kelas V B dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Cikupa Werasari, Sadananya, Ciamis secara mendalam dan komprehensif, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Moeloeng, 2006: 4)

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama atau kunci dalam mengumpulkan

data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian. (Sugiyono, 2005 : 2)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode El-Syarif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa arab kelas V B MIS Cikupa belum maksimal dalam merancang perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku pada masa pandemi *covid-19* yakni kurikulum darurat *Covid-19*. Akan tetapi peneliti menemukan metode yang diterapkan oleh guru di dalam RPP terlalu didominasi oleh metode ceramah dibandingkan metode lainnya. Metode yang dipilih seharusnya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa yang terdapat pada kompetensi dasar dan indikator. Selain metode ceramah guru menerapkan metode *el-syarif* sebagai metode yang diaplikasikan pada kegiatan menghafal mufrodat, karena dinilai lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada rancangan RPP metode *el-syarif* diterapkan diakhir pembelajaran, sehingga pada pembelajaran tatap muka kelompok belajar kedua metode ini tidak kondusif karena perhatian siswa sudah buyar, dan kondisi kelas tidak dapat dikendalikan.

Pada perencanaan pembelajaran guru menyampaikan materi tentang *في المقصف* (Di Kantin) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana biasanya walaupun di dalam jaringan (daring), kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang dinilai tepat untuk materi tersebut. Pada pembelajaran tatap muka dilaksanakan 50% dari kapasitas kelas, sehingga kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar dengan waktu belajar yang berbeda. Untuk kelompok kedua karena menjadi kelas siang metode *el-syarif* sangat efektif apabila diterapkan sebagai awal pembelajaran, siswa distimulasi terlebih dahulu dengan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan metode sebaik mungkin disesuaikan dengan situasi siswa, membatasi bahan pembelajaran agar lebih esensi, dan mengarahkan pembelajaran ke arah tujuan yang diharapkan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kunandar:

“Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien” (Kunandar, 2011 : 264)

Dari wawancara yang peneliti peroleh bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru tidak mengkonsultasikan RPP kepada kepala sekolah yang merupakan supervisor sekolah. RPP seharusnya dikonsultasikan sebagai bentuk pembinaan kepala sekolah terhadap guru untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Sehingga esensi supervisi tersebut bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode El-Syarif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi

Dari hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah dan kemenag kabupaten Ciamis. Karena kebijakan disesuaikan dengan zona pada daerah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MIS Cikupa bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MIS Cikupa dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) yaitu melalui pengerjaan LKS, kunjungan keliling guru kepada kelompok belajar (*home visit*), dan tatap muka dengan jumlah 50% dari kapasitas kelas. Satu kelasnya dibagi menjadi dua kelompok belajar dengan waktu masuk yang berbeda, yaitu jam pagi dari pukul 07.30 WIB - 08.30 WIB dan jam siang pukul 08.30 – 09.30 WIB.

Dari yang peneliti temukan melalui wawancara dengan Guru Bidang bahasa Arab bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran ialah *whatsapp*, mengingat di daerah dusun Cikupa tidak setiap titiknya terjangkau oleh jaringan dan tidak setiap orangtua mengetahui cara penggunaan aplikasi belajar, sehingga dipilih aplikasi yang paling sering dijumpai oleh orangtua siswa yaitu *whatsapp*.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PerMenDikBud) Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Berencana, bahwa dalam pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru, guru harus memfasilitasi pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran, mulai dari memastikan

kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode, menentukan jenis media pembelajaran (seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dsb), dan mengikuti banyak pelatihan-pelatihan yang mendukung keterampilan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada situasi darurat *Covid-19*.

Mengenai media pembelajaran pada pembelajaran daring, berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MIS Cikupa bahwa dalam memilih media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa di lapangan, media yang dipilih harus tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Anshori Muhtadi :

“ Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan dikemudian hari.” (Ahmad, 20019 : 28)

Dalam hal ini media harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan indikator yang ditetapkan. Media juga harus familiar dengan karakteristik siswa atau guru, yaitu dengan mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan juga memperhatikan karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan. Selain itu pemilihan media juga harus berdasarkan kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah diuji validitasnya. Pemilihan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang fungsinya untuk meningkatkan fungsi efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

b. Penerapan Metode *El- Syarif* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan metode *el-syarif* di MIS Cikupa berdasarkan penelitian dan wawancara diaplikasikan dalam dua jenis kegiatan belajar, yaitu pada pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam tahapan pembelajaran daring, yang pertama tahap persiapan dalam hal ini persiapan mengenai perencanaan yang digunakan adalah dengan menggunakan kurikulum darurat *covid-19*. Di MIS Cikupa guru sudah membuat RPP dengan berlandaskan kurikulum 2013 namun pada alokasi waktu maupun materi yang disampaikan lebih singkat dan esensial.

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menerapkan metode *el-syarif* ketika menghafal kosakata bahasa arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nunung, bahwa

metode *el-syarif* dapat mengefektifkan penghafalan kosakata siswa. Metode tersebut dikemas dalam bentuk nyanyian dan gerakan tangan sehingga dapat membuat situasi belajar lebih aktif, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Penerapan metode *el-syarif* dalam pembelajaran daring ialah dengan mengirimkan sebuah video hafalan mufrodat yang dapat mengajak siswa untuk bernyanyi dan memperagakan apa yang dilihat, yaitu kosakata yang disajikan dalam bentuk nyanyian dan gerakan, konsep metode *el-syarif* yang menarik dapat membuat siswa mengulang-ulang kosakata yang secara otomatis akan membuat siswa menghafal kosakata tanpa merasa terbebani secara psikologis. Sehingga keinginan siswa tersebut dilakukan tanpa melalui perintah guru, sesuatu yang berasal dari sebuah perintah dalam beberapa situasi tidak berjalan dengan baik. Kegiatan mengulang-ulang tersebutlah yang akan meningkatkan perbendaharaan *mufrodat*/kosakata bahasa arab siswa dan membuat hafalan tersimpan sebagai *long-term memory* atau memori jangka panjang. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Santrock (2009):

“Pemrosesan informasi pengkodean (*encoding*) adalah proses yang pertama kali dilakukan ketika menerima suatu informasi. *Encoding* ini meliputi: *attention, rehearsal, deep processing, elaboration, constructing images and organization.*” (Fajrina & Neviani, 2019 : 36)

Dalam proses *encoding*, perhatian (*attention*) menempati urutan pertama, diikuti dengan *rehearsal* (pengulangan). Terbukti bahwa apa yang terdapat dalam metode *el-syarif* bersesuaian dengan teori-teori tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, dan membuat hafalan tersimpan sebagai *long-term memory* maka hendaklah materi yang akan dihafal dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Nunung menggunakan video interaktif dalam pembelajaran daring. Kunci utama dalam pengajaran, terutama untuk para siswa tingkat dasar adalah bagaimana kita membuat materi yang akan kita sampaikan menarik perhatian mereka. Hal-hal yang menarik perhatian tentu akan lebih berkesan dalam ingatan, selain itu irama atau lagu yang riang dan indah akan dapat membuat para siswa senantiasa ingin mengulang-ulangnya. Dengan frekwensi pengulangan lebih banyak, hafalan para siswa menjadi lebih baik. Driscoll (1994) menyatakan bahwa semakin lama informasi dipertahankan dalam memori jangka pendek dengan bantuan pengulangan, semakin besar kemungkinannya untuk masuk ke memori jangka panjang (*long-term memory*).

Gerakan-gerakan tubuh serta bantuan media seperti audio, karton dan lain sebagainya akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya.

Hal tersebut berkenaan dengan pemrosesan mendalam (*deep processing*), yaitu mengasosiasikan dengan informasi yang telah ada sebelumnya dan mengelaborasikannya atau menambahkan kekhasan atau keunikan dari informasi yang diterima sehingga menciptakan penampilan yang sangat unik dalam ingatan. Adapun gambar-gambar apalagi disertai dengan warna akan membantu melekatkan ingatan siswa menjadi lebih baik lagi. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dale yang memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya 12%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab MIS Cikupa bahwa langkah-langkah metode *el-syarif* dalam pembelajaran tatap muka ialah guru menjelaskan kepada siswa kosakata yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru melafalkan kosakata tersebut dengan cara bernyanyi. Setelah itu baru siswa dapat menirukannya. Setelah siswa hafal baru guru menambah dengan gerakan tangan untuk mengiringi hafalan tersebut. Pada saat mengajarkan metode tersebut guru tentunya harus mengemas penyampaian dengan cara yang menarik, dari segi media ataupun cara yang dapat memotivasi siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, guru bahasa arab kelas V B MIS Cikupa menyampaikan metode tersebut dengan cara yang seru, walaupun media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis, namun guru menyediakan *reward* bagi siswa yang lebih dahulu hafal kosakata tersebut dan siswa yang hafal paling banyak. Hal tersebut cukup memicu siswa untuk berlomba menghafal kosakata yang diajarkan.

c. Faktor yang Dapat Menghambat Kelancaran Metode El-syarif

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di MIS Cikupa, faktor yang dapat menghambat kelancaran metode *el-syarif* terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor internal faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal meliputi kecerdasan, konsentrasi belajar, kurangnya waktu, dan psikologis siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan sarana prasarana sekolah. Faktor kontekstual meliputi penggunaan aplikasi yang tidak ramah terhadap penggunanya.

Faktor internal yang pertama adalah belum meratanya tingkat kecerdasan dan bakat siswa yang berkaitan dengan bahasa Arab, sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus memilih metode yang dianggap paling relevan dengan materi yang diajarkan dan paling sesuai dengan kecerdasan siswa. Sehingga guru dapat menilai siswa mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown bahwa:

“Kecerdasan adalah kemampuan yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lainnya.” (Brown & Shapiro, 2013)

Faktor selanjutnya ialah konsentrasi belajar, sebagaimana Slameto (2013):
“Konsentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar.”

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Makin tinggi tingkat konsentrasi belajar maka makin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Faktor selanjutnya ialah persepsi siswa mengenai mata pelajaran bahasa Arab yang mempengaruhi kualitas belajar siswa. Apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran bahasa arab maka keinginan siswa untuk belajar bahasa arabpun semakin kecil, begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap mata pelajaran bahasa arab maka akan semakin besar keinginan siswa untuk mempelajari bahasa arab. Guru bertanggung jawab dalam membangun persepsi siswa terhadap pelajaran yang diampunya, karena metode sebaik apapun tidak akan pernah berhasil apabila tidak ada minat atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut. Sehingga mengubah persepsi siswa menjadi suatu hal yang wajib bagi guru, guru harus melakukan pendekatan baik secara moral, maupun psikologis. Memberikan asupan moral yang dihubungkan dengan keagamaan, ataupun dari psikologis yaitu menyentuh hati siswa untuk menyukai pelajaran tersebut.

Selanjutnya faktor eksternal yang dapat menghambat metode el-syarif ialah faktor lingkungan dan sarana pembelajaran. Sebagaimana dipertegas oleh Sutjipto Wiriwidjodjo:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting peranan keluarga dalam pendidikan anaknya, cara orangtua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Selanjutnya mengenai sarana pembelajaran, sarana prasarana sekolah yang belum representatif yang dalam hal ini adalah ruang kelas yang panas (dalam pembelajaran tatap muka) dan sekolah yang belum mampu memberikan subsidi kuota secara rutin kepada siswa untuk pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIS Cikupa bahwa memang sekolah telah berupaya untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman, setiap kelas telah dipasang kipas angin, adapun terkait kuota belajar

sekolah memberikan subsidi kepada setiap kordinator belajar siswa agar siswa dapat mengakses informasi belajar dengan mudah.

Faktor penghambat yang terakhir ialah faktor kontekstual yaitu penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring yang tidak ramah terhadap penggunanya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi, dan kurangnya kehadiran terstruktur yang dapat membimbing secara langsung. Untuk menghindari hal tersebut guru MIS Cikupa menggunakan aplikasi yang sering digunakan oleh orang tua sehingga pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan informasi tersampaikan dengan baik.

3. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode El-Syarif Di MIS Cikupa

Berdasarkan hasil angket diperoleh data minat siswa kelas V B terhadap mata pelajaran bahasa arab di MIS Cikupa dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi terhadap mata pelajaran bahasa arab setelah menerapkan metode *el-syarif* sebanyak 7 siswa (33%), kategori tinggi 13 siswa (62%), kategori rendah 0 siswa, dan kategori sangat rendah 1 siswa (5%). Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab menunjukkan angka 80,9% berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan interval. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas V B terhadap mata pelajaran bahasa arab di MIS Cikupa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

a. Pengaruh Penggunaan Metode *El-syarif* Pada Minat Belajar Siswa

1) Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Perasaan Senang

Minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Jeni dan Hasna, mengungkapkan bahwa pembelajaran *el-syarif* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena kosakata/mufrodat yang harus dihafalkan dikemas dalam bentuk lagu dan gerakan sehingga proses menghafal tidak terasa bosan dan tidak merasa malas. Sebaliknya siswa merasa gembira dan senang pada saat menghafal. Hal tersebut terlihat dari respons siswa baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka memperlihatkan reaksi yang positif terhadap pembelajaran secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil angket siswa kelas V B MIS Cikupa diperoleh data sebesar 90,4% dalam kategori sangat setuju atau sangat senang. Dari 21 responden yang masuk dalam kategori memiliki perasaan sangat senang 13 siswa (62%), kategori senang 8 siswa (38%), kategori kurang senang 0%, dan kategori tidak senang 0%. Data tersebut

menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sangat senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab ditinjau dari unsur perasaan termasuk dalam kategori sangat senang atau sangat setuju *el-syarif* membuat pelajaran menjadi menyenangkan.

2) Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian

Menurut Sagala (2012 : 130) Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V B bernama Jeni, bahwa siswa menunjukkan perhatiannya melalui fokus atau pemusatan jiwa terhadap pembelajaran, ketika guru memberikan arahan metode *el-syarif*.

3) Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Ketertarikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran daring ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab ditunjukkan melalui emosi yang menampilkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Sikap siswa dalam pembelajaran daring ditunjukkan melalui pujian yang dimaksudkan kepada video guru yang menampilkan tutorial atau video intreraktif metode *el-syarif*, kemudian saat guru mengumumkan batas waktu pengumpulan tugas, siswa merespons dengan mengatakan “siap” terhadap tugas yang diminta oleh guru.

Pada pembelajaran tatap muka pada waktu yang berbeda menunjukkan respons yang sama dari siswa, terlihat pada saat guru mulai membuka pelajaran dengan metode *el-syarif*, siswa terlihat ingin menguasai kosakata yang dicontohkan oleh guru dengan mengulang-ulang kosa kata dan mengikuti guru dengan nada yang pelan sebelum diperbolehkan mengikuti. Kemudian pada saat guru meminta satu orang siswa untuk memperdengarkan hasil hafalannya, hampir semua siswa mengacungkan tangan agar ditunjuk lebih dahulu oleh guru.

Dari kedua hasil observasi diatas menunjukkan bahwa adanya ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran bahasa arab dalam penerapan metode *el-syarif*, dari segi afektif maupun kognitif. Seperti teori yang dikemukakan oleh Safari (2003) ketertarikan ditandai dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Selain itu, hasil penelitian melalui angket juga diperoleh data sebesar 75% dalam kategori sangat setuju atau sangat tertarik. Dari 21 responden yang berada pada kategori sangat tertarik terhadap pelajaran bahasa arab dalam penerapan metode *el-syarif* sebanyak

5 siswa (24%), kategori tertarik sebanyak 13 siswa (62%), kategori kurang tertarik sebanyak 1 siswa (5%), dan tidak tertarik sebanyak 2 siswa (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sangat setuju atau sangat tertarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas V B MIS Cikupa terhadap mata pelajaran bahasa Arab dalam penerapan metode *el-syarif* ditinjau dari unsur ketertarikan termasuk dalam kategori sangat tertarik atau sangat setuju metode *el-syarif* menarik minat terhadap mata pelajaran bahasa arab.

4) Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Keterlibatan

Menurut Hart, dkk (2011) *student engagement* dalam perilaku, yaitu: (*Affective Engagement*) perasaan positif terhadap pembelajaran, guru, teman, dan juga sekolah, (*Behavioral Engagement*) perilaku siswa yang menunjukkan perilaku yang positif, usaha dan partisipasi, terakhir (*Cognitive Engagement*) strategi siswa dalam memecahkan tugas-tugas akademik. Berdasarkan hasil observasi peneliti keterlibatan siswa kelas V B terhadap pembelajaran setelah menerapkan metode *el-syarif* cukup meningkat, siswa yang sebelumnya tidak responsif terhadap pembelajaran menjadi aktif, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Dalam pembelajaran daring dari segi afektif ditunjukkan melalui kehadiran dan respons siswa ketika guru memberikan arahan dalam grup *whatsapp*, dari segi kognitif maupun behavioral siswa lebih cepat menghafal kosakata yang telah ditugaskan, hal tersebut dapat terlihat melalui banyaknya siswa yang mengirimkan record hafalan melalui pesan pribadi kepada guru bahasa arab sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir.

Dalam pembelajaran tatap muka kelas V B MIS Cikupa menunjukkan respons yang sama sebagaimana pembelajaran daring, pada saat guru mengajak siswa untuk mengikuti apa yang dicontohkan dengan kompak siswa pun mengikuti arahan guru, baik dari segi nada hafalan maupun gerakan yang dicontohkan. Antusias siswa cukup tinggi hal tersebut ditandai dengan tepukan tangan yang mengiringi hafalan, membuat situasi belajar menjadi menyenangkan dan aktif. Kemudian pada saat guru meminta siswa untuk menghafal, siswa kelas V B ternyata telah hafal dengan cepat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan Implementasi Metode *El-Syarif* dalam Pengembangan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19 kelas V B MIS Cikupa Werasari Sadananya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan berdasarkan hasil

wawancara guru bahasa arab dan hasil angket, menyatakan bahwa implementasi metode *el-syarif* dalam pengembangan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah metode *el-syarif*, hal itu karena disesuaikan dengan pelaksanaan proses pembelajaran 2 cara, yaitu secara daring dan luring.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MIS Cikupa tidak sepenuhnya dijalankan mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan pada metode *el-syarif*, melainkan hanya beberapa langkah yang diaplikasikan dipenghujung proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat mempengaruhi penerapan metode *el-syarif* terdapat 3 faktor yaitu faktor internal (Kecerdasan, konsentrasi belajar, kurangnya waktu, psikologis), faktor eksternal (Lingkungan, sarana prasarana), dan faktor kontekstual yaitu penggunaan aplikasi yang tidak ramah.
- 3) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa arab setelah menerapkan metode *el-syarif* menunjukan respons yang baik, minat peserta didik menunjukan peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, data hasil penelitian melalui angket menunjukan angka 96,4% dari 10 pertanyaan, dan angka tertinggi tersebut menunjukan bahwa siswa sangat setuju dengan penerapan metode *el-syarif*. Sebagaimana indikator minat belajar dari perasaan senang menunjukan angka 90,04% dalam kategori sangat setuju bahwa metode *el-syarif* adalah metode yang menyenangkan berdasarkan iuninterval, perhatian siswa cukup baik ditunjukan melalui apektif siswa selama pembelajaran, ketertarikan siswa menunjukan angka 75% berada pada kategori sangat tertarik berdasarkan interval, dan keterlibatan siswa cukup aktif dalam pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delly D , (2017) *Efektivitas Penggunaan Metode El-Syarif Dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Mufrodat*. jurnal.radenfatah.ac.id.conciencia, 17(2), 11-19
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.V1712.3481>
- Departemen Agama RI, (2002). *Metodologi Pendidikan Islam Buku 1*. Jakarta : Depag RI
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, pupuh & Sutikno M.S (2010) *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: PT Refika Aditama
- Hani Atus Sopiah. (2020). *Penerapan Metode Make A Match Dalam Penguasaan KosaKata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya*. Skripsi Versi PDF, Jurusan Keguruan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Diamibil dari <http://repository.metrouniv.ac.id>
- Nia M (2013). *Jurnal pendidikan islam/problematika pembelajaran bahasa arab* .50, diambil dari <https://www.kompasiana.com/niamusanti>
- N.K, Roestiyah, (2012) .*strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Nunung Nur Hayati, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MIS Cikupa Werasari Sadananya Ciamis. Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2021.
- Nurhayati.(2016).*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Pada MAN 2 Watampone*. Thesis. Pancasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diambil Dari <http://core.ac.uk>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19*. Biodik, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiono.(2016) . *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta,Cv
- SurajijamhariAhmad, (2015). *MetodeElsyarif*. Diunduh di <http://www.elsyarifcommunity.blogspot.com/p/lembaga-kursus-bahasa-arab-elsyarif.html>
- Republik Indonesia. “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.”
- Rosdiana. (2005). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab Arab*.Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAIN Watampone. Diambil dari <http://core.ac.uk>
- Rosyidi, Abdul Wahab.(2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : Uin Malang. Diambil dari <http://repository.umy.ac.id>
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.Ke-10).Jakarta: Kencana
- Slameto.(1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyanti, Lilik. (2013).*Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. ”Diambil dari <http://www.presiden.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>.
- Taufik (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI* . Surabaya : Uin Sunan Ampel Press

Zulhann,(2014). *Teknik Pembelajaranm bahsa Arab*. jakarta:Raja Grifando Persada